

DAMPAK KEBIJAKAN EKSPOR KAYU DAN KONDISI PEREKONOMIAN TERHADAP PENINGKATAN KESEMPATAN KERJA INDUSTRI PENGOLAHAN KAYU JAWA TIMUR

Nasrullah Umar, Dimas Satrio, Fikky ardianta hariputra, Kevin liemiantoro, Rizco Turino Ambadar

Program Studi manajemen, Fakultas Ekonomi, STIE Mahardhika surabaya
e-mail: dimasnugroho@gmail.com

Abstract

Studi ini berupaya mengukur pengaruh kebijakan ekspor kayu dan kondisi ekonomi terhadap perluasan peningkatan kesempatan kerja di industri pengolahan kayu Jawa Timur. Industri ini memegang peranan krusial dalam menyerap tenaga kerja serta meningkatkan nilai tambah hasil hutan. Akan tetapi, perkembangan industri ini sangat bergantung pada kebijakan pemerintah terkait ekspor serta kondisi ekonomi, baik di dalam negeri maupun di kancah internasional. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 61 responden, meliputi pemilik usaha dan para pekerja di industri pengolahan kayu, diterapkan dalam penelitian ini. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul. Analisis deskriptif menunjukkan rata-rata variabel kebijakan ekspor kayu sebesar 3,42, kondisi ekonomi 3,89, dan kesempatan kerja 3,40. Hal ini mengindikasikan bahwa para responden berpandangan bahwa kondisi ekonomi cukup memengaruhi perkembangan industri. Secara umum, kebijakan ekspor kayu dan kondisi ekonomi diperkirakan membawa pengaruh positif bagi bertambahnya kesempatan kerja. Dengan adanya kebijakan ekspor yang lebih memadai dan stabilitas ekonomi yang lebih baik, prospek peningkatan penyerapan tenaga kerja pada sektor pengolahan kayu di Jawa Timur akan makin terbuka lebar.

Keywords: kebijakan ekspor kayu, kondisi ekonomi, kesempatan kerja, sektor pengolahan kayu

INTRODUCTION

Jawa Timur, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, menunjukkan perkembangan pesat dalam industri manufaktur, khususnya pengolahan kayu. Industri ini memiliki kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan/kesempatan kerja, menaikkan taraf hidup masyarakat, serta menggerakkan roda perekonomian di wilayah tersebut. Lebih lanjut, hasil olahan kayu dari Jawa Timur memiliki potensi ekspor yang menjanjikan ke kancah global.

Meskipun demikian, penyerapan tenaga kerja di industri ini dipengaruhi oleh berbagai variabel, salah satunya adalah kebijakan ekspor kayu dan kondisi ekonomi. Regulasi ekspor yang mendukung dapat membuka pasar lebih luas dan meningkatkan produksi perusahaan, yang pada gilirannya akan membutuhkan lebih banyak pekerja. Sebaliknya, aturan yang terlalu kaku bisa menghambat alur distribusi produk.

Selain faktor-faktor tersebut, stabilitas ekonomi turut berperan dalam mendorong daya beli konsumen, merangsang minat investor, dan meningkatkan permintaan pasar. Hal ini memungkinkan industri untuk berekspansi dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang lebih besar. Oleh karena

itu, penting kiranya untuk mengkaji bagaimana kebijakan ekspor kayu dan situasi ekonomi berpengaruh terhadap peningkatan kesempatan kerja di industri pengolahan kayu Jawa Timur.

THEORITICAL REVIEW

Kebijakan Ekspor Kayu

Peraturan terkait kebijakan ekspor kayu adalah sekumpulan langkah dan persyaratan yang dibuat pemerintah guna menata aktivitas jual beli antarnegara. Tujuannya adalah untuk mendorong pemasukan negara sekaligus menunjang perkembangan industri di dalam negeri. Seperti yang diungkapkan Mankiw (2018), ekspor memegang peranan kunci dalam keseluruhan pemasukan negara, sebab dapat mendorong peningkatan produksi dan hasil kerja di dalam negeri. Di sektor pengolahan kayu, regulasi ekspor semacam menyederhanakan izin, memangkas hambatan dagang, serta memperluas jangkauan pasar tujuan ekspor akan memicu lonjakan kebutuhan akan produk kayu olahan. Lonjakan permintaan ekspor ini akan menjadi pendorong bagi perusahaan untuk menambah kapasitas produksi sekaligus mempekerjakan lebih banyak staf.

Kondisi Perekonomian

Kondisi ekonomi merefleksikan keadaan ekonomi di suatu area, yang diukur dengan berbagai tolok ukur, antara lain laju pertumbuhan ekonomi, tingkat kenaikan harga, penanaman modal, serta daya beli warga. Sukirno (2016) meyakini bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang positif mengindikasikan adanya peningkatan dalam pembuatan barang dan jasa, yang selanjutnya berujung pada bertambahnya permintaan akan tenaga kerja. Stabilitas dalam perekonomian membuka peluang bagi perusahaan untuk berekspansi, menambah investasi, dan menciptakan lebih banyak lowongan kerja. Sebaliknya, keadaan ekonomi yang goyah dapat berakibat pada menurunnya efektivitas produksi di sektor industri.

Kesempatan Kerja

Ketersediaan lapangan kerja mencerminkan jumlah posisi kosong yang dapat diisi oleh individu yang sedang mencari pekerjaan. Menurut Simanjuntak (2014), faktor-faktor yang berdampak pada ketersediaan lapangan kerja antara lain adalah naiknya tingkat investasi, kemajuan di sektor manufaktur, dan kebutuhan pasar akan produk-produk yang dihasilkan. Industri pengolahan kayu merupakan salah satu sektor padat karya; oleh karena itu, peningkatan produksinya akan berbanding lurus dengan bertambahnya kebutuhan akan tenaga kerja, baik yang memiliki keahlian khusus maupun yang tidak.

Keterkaitan Antar Variabel

Strategi yang efektif terkait ekspor kayu berpotensi mendorong volume penjualan di kancah global, yang pada gilirannya mendorong perusahaan untuk memperluas skala produksi serta jumlah karyawan. Selain itu, kondisi ekonomi yang stabil dapat memperkuat daya beli konsumen, sekaligus merangsang investasi dan aktivitas di sektor industri, yang semuanya akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Todaro dan Smith (2015) mengemukakan bahwa terdapat korelasi kuat antara kemajuan ekonomi dan lonjakan perdagangan dunia dengan pembentukan lapangan kerja di negara-negara berkembang

METHOD

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden berjumlah 61 responden

Populasi dan Sampel

Para pelaku usaha, karyawan, serta individu yang terkait dengan sektor pengolahan kayu di Jawa Timur menjadi subjek penelitian ini. Sebanyak 61 responden dipilih untuk menjadi sampel dalam studi ini. Untuk pengumpulan sampel, dengan menerapkan teknik purposive sampling

Teknik Pengumpulan Data Kuesioner skala Likert (1–5)

Variabel Penelitian

- X1: Kebijakan Ekspor Kayu
- X2: Kondisi Perekonomian
- Y: Peningkatan Kesempatan Kerja

Teknik Analisis Data

- Uji Validitas
- Uji Reliabilitas
- Uji Asumsi Klasik
- Regresi Linear Berganda
- Uji t
- Uji F
- Koefisien Determinasi (R^2)

Persamaan Regresi

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ Keterangan:

- Y : Kesempatan kerja
- a : Konstanta
- b_1, b_2 : Koefisien regresi
- e : Error

Hipotesis

- H1 : Kebijakan ekspor kayu berpengaruh positif dan kuat dalam membuka lebih banyak lowongan pekerjaan di bidang pengolahan kayu Jawa Timur.
- H2 : Perkembangan ekonomi memengaruhi secara positif dan kuat dalam memperbanyak lowongan pekerjaan di pabrik pengolahan kayu Jawa Timur.
- H3 : Kebijakan ekspor kayu bersamaan dengan situasi ekonomi memberi efek positif dan kuat bagi perkembangan lowongan pekerjaan di pabrik pengolahan kayu Jawa Timur.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil dan Pembahasan

Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kebijakan Ekspor Kayu (X1)	61	2.00	4.33	3.42	0.515
Kondisi Perekonomian (X2)	61	1.67	5.00	3.89	0.702
Kesempatan Kerja (Y)	61	2.00	5.00	3.40	0.720

- Rata-rata nilai $X1 = 3,42 \rightarrow$ responden cenderung setuju ☐ Rata-rata nilai $X2 = 3,89 \rightarrow$ kondisi ekonomi cukup baik.
- Rata-rata nilai $Y = 3,40 \rightarrow$ kesempatan kerja cukup meningkat.

Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
<u>X1</u>	<u>0.544</u>	<u>Cukup Reliabel</u>
X2	0.805	Reliabel
Y	0.802	Reliabel

Karena nilai Alpha $> 0,60$ (sebagian besar), instrumen layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Regresi:

$$Y = 0,600 + 0,987 X1 - 0,147 X2$$

- Konstanta 0,600 berarti jika $X1$ dan $X2 = 0$, maka Y sebesar 0,600
- Koefisien $X1 = 0,987$ berarti setiap kenaikan 1 poin kebijakan ekspor meningkatkan kesempatan kerja sebesar 0,987
- Koefisien $X2 = -0,147$ berarti kondisi ekonomi berpengaruh negatif kecil terhadap Y

Uji t (Parsial)

Variabel t hitung	Sig	Keterangan
X1	6.534	0.000 Signifikan
	-1.324	0.191
X2		Tidak Signifikan

- Kebijakan Ekspor Kayu ($X1$) Nilai sig $0,000 < 0,05$ ada pengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja
- Kondisi Perekonomian ($X2$) Nilai sig $0,191 > 0,05$ tidak ada pengaruh signifikan

Uji F (Simultan)

<i>F hitung</i>	<i>Sig</i>
22.470	0.000

Nilai sig 0,000 < 0,05 artinya X1 dan X2 bersama-sama berpengaruh signifikan pada Y.

Koefisien Determinasi

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0.437	0.417

- Berjumlah 43,7% perubahan kesempatan kerja dipengaruhi oleh kebijakan ekspor kayu dan kondisi perekonomian.

Sedangkan Sisanya berjumlah 56,3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

CONCLUSION

Menyusul kajian mengenai pengaruh kebijakan ekspor kayu serta kondisi perekonomian terhadap kesempatan kerja di industri pengolahan kayu Jawa Timur, yang melibatkan 61 responden, berikut ringkasannya:

- Kebijakan ekspor kayu terbukti berkontribusi positif dan substansial dalam menciptakan lapangan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kuat fasilitasi pemerintah pada kegiatan ekspor kayu, kian besar pula potensi perusahaan untuk menaikkan volume produksi dan merekrut karyawan.
- Kondisi ekonomi, ketika ditinjau secara independen, tidak menunjukkan korelasi yang berarti terhadap penambahan kesempatan kerja. Ini menyiratkan bahwa fluktuasi ekonomi tidak serta merta berimplikasi pada jumlah tenaga kerja di sektor pengolahan kayu, mengingat adanya elemen lain seperti kapabilitas produksi, penerapan teknologi, dan tingginya permintaan pasar global.
- Kesimpulannya, baik kebijakan ekspor kayu maupun keadaan ekonomi secara bersamaan memberikan efek yang berarti terhadap perluasan peluang kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut sanggup secara simultan memengaruhi ketersediaan lapangan kerja di industri pengolahan kayu Jawa Timur.

- Faktor utama yang paling dominan dalam mendorong terciptanya lapangan kerja adalah kebijakan ekspor kayu. Oleh karena itu, inisiatif pemerintah dalam ranah ekspor memegang peranan vital bagi perkembangan industri pengolahan kayu

SUGGESTION

Bagi Pemerintah: Penyederhanaan birokrasi sertifikasi ekspor (SVLK) untuk industri skala kecil-menengah (UMKM) agar bisa menyerap lebih banyak pekerja.

Bagi Pelaku Industri: Diversifikasi pasar ekspor (tidak hanya bergantung pada AS atau Eropa) untuk menjaga stabilitas produksi dan ketenagakerjaan saat ekonomi global fluktuatif.

THANK-YOU NOTE

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada lembaga-lembaga yang telah memberikan dukungan finansial untuk dedikasi ini.

BIBLIOGRAPHY

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasibuan, M. S. P. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kuncoro, M. (2018). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mankiw, N. G. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.

Simanjuntak, P. J. (2014). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2020). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2018). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.